



PENGEMBANGAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK KELOMPOK B DI TK AL- YAQUT NW MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024

Retno Fatharisma¹, Nurhasanah², Ika Rachmayani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

*e-mail: retnofathana06@gmail.com¹, paud.noerhasanah@gmail.com², ikarachma3@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima: 29 Agustus 2023

Direvisi: 31 Agustus 2023

Publikasi: 15 Februari 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan permainan tradisional bakiak guna meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok B. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Responden dari penelitian ini 24 anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah permainan tradisional bakiak dilakukan dengan 3 tahap pengembangan yang setiap tahap pengembangan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (persiapan permainan, kegiatan main dan akhir permainan), observasi dan analisis pengembangan/refleksi. Setiap pengembangan dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yaitu 39,6% pada tahap pengembangan I menjadi 64,2% pada tahap pengembangan II dan pada tahap pengembangan III capaian kemampuan fisik motorik anak mencapai kriteria sangat baik dengan rata-rata yaitu 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan permainan tradisional bakiak dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok B di TK AL-Yaqut NW Mataram tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci:

Bakiak, Fisik motorik,
Permainan

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini terlibat secara aktif dalam kegiatan fisik motorik ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi. Orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan serta pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini secara optimal. Keterampilan motorik kasar banyak menggunakan otot-otot besar, atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik. Seperti kegiatan fisik yaitu berjalan lambat dan cepat, berjinjit, berputar, gerakan tangan dan seluruh tubuh.

Permainan tradisional bakiak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ramdany, dkk, 2021). Permainan tradisional bakiak merupakan permainan warisan nenek moyang yang berasal dari suatu daerah yang berpegang teguh pada adat dan norma tertentu, di setiap daerah memiliki nama



permainan atau sebutan yang berbeda, memiliki cara dan aturan bermain yang sama (Selviana, dkk, 2022).

Permainan tradisional Bakiak adalah suatu permainan warisan yang berasal dari zaman dulu, yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini dikarenakan permainan tradisional dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak (Mulyani, 2016). Permainan tradisional Bakiak atau biasa disebut Terompa Galuak adalah permainan tradisional anak yang berasal dari Sumatra Barat. Bakiak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing papan terdapat dua, tiga atau empat tali karet untuk pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh dua, tiga atau empat anak sekaligus. Bakiak ini memerlukan tempat yang cukup luas untuk bermain, biasanya terdiri dari 2 sampai 4 regu, semakin banyak peserta akan lebih seru (Mulyani, 2013). Permainan tradisional bakiak memiliki nama lain yaitu Terompa Kayu. Bakiak biasanya berupa kayu panjang mirip seluncur yang diberi beberapa selop (Bangsawan, 2019). Dari pengertian di atas tentang dapat diketahui bahwa permainan tradisional bakiak merupakan permainan yang ada sejak zaman dahulu dan dimainkan secara turun-temurun.

Motorik merupakan aspek perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik dibagi menjadi dua, yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar seperti otot punggung, otot kaki dan otot tangan. Misalnya ketika anak melompat, berlari, bergelantungan, membungkuk dan lain-lain. Sementara motorik halus lebih melibatkan koordinasi otot-otot dengan mata dan tangan misalnya melempar, menjahit, mencocok dan lain-lain (Nurhasanah, dkk, 2019). Motorik adalah suatu rangkaian peristiwa yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikologis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (Yanuar, 2019). Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hasninda, 2014). Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak (Hasbi, 2015).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang melibatkan seluruh anggota tubuh atau otot-otot besar seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala serta terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, dan hal tersebut dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di TK AL-Yaqut NW Mataram pada tanggal 15 Februari 2023, diperoleh hasil bahwa sebagian anak masih belum mengerti dengan permainan tradisional Bakiak dikarenakan pemanfaatan media pembelajaran seperti permainan tradisional Bakiak yang masih kurang. Keseimbangan tubuh yang masih kurang membuat anak sering terjatuh dan kurangnya stimulasi dalam mengembangkan fisik motorik anak sehingga kemampuan fisik anak belum berkembang sesuai tahap perkembangan usianya. Usaha untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan permainan tradisional yang mudah dimainkan dan menyenangkan bagi anak serta memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan tahap pengembangan (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-Yaqut NW Mataram Kelurahan Pejanggalik, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Responden dalam penelitian ini adalah 24 anak dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki pada kelompok B dengan usia 5-6 tahun di TK AL-Yaqut NW Mataram. Peneliti berkolaborasi dengan semua guru yang ada di TK AL-Yaqut NW Mataram. Kolaborasi dilakukan dengan tujuan menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan dan melahirkan kesamaan tindakan (*action*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Aspek perkembangan fisik motorik anak akan diukur menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu instrumen yang sesuai dengan indikator perkembangan fisik motorik anak. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat Capaian Perkembangan

f = Jumlah Anak yang Mencapai Indikator Perkembangan

Σf = Jumlah Seluruh Anak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

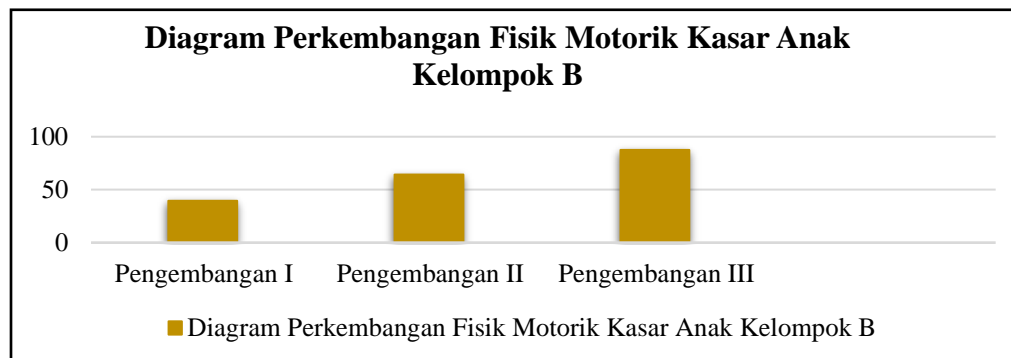


Diagram 1 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B



Dari diagram di atas dapat dinyatakan bahwa pada setiap pengembangan terjadi peningkatan pada kemampuan fisik motorik anak mulai dari tahap pengembangan I yang memiliki kategori mulai berkembang, pada pengembangan II meningkat menjadi kategori berkembang sesuai harapan dan pada pengembangan III mencapai kategori berkembang sangat baik.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B Pada Tahap Pengembangan I

Variabel	Indikator	Rating Scale							
		1		2		3		4	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Kemampuan Fisik Motorik Kasar	Anak mampu mengangkat sandal bakiak	5	20,8%	19	79,2%	0	0%	0	0%
	Anak mampu memindahkan sandal bakiak dari langkah pertama ke langkah berikutnya	2	8,3%	22	91,7%	0	0%	0	0%
	Anak mampu berjalan menempuh jarak yang ditentukan	2	8,3%	22	91,7%	0	0%	0	0%
	Anak mampu menahan kakinya untuk berputar berbalik arah tanpa mengenai benda pada permainan bakiak	8	33,3%	16	66,7%	0	0%	0	0%
	Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3 detik	16	66,7%	8	33,3%	0	0%	0	0%
	Anak mampu berjalan di atas garis lurus menggunakan sandal bakiak	17	70,8%	7	29,2%	0	0%	0	0%
	Anak mampu berjalan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan	11	45,8%	13	54,2%	0	0%	0	0%
	Anak mampu berjalan ke belakang menggunakan sandal bakiak	17	70,8%	7	29,2%	0	0%	0	0%
	Anak mampu berjalan ke samping menggunakan sandal bakiak	11	45,8%	13	54,2%	0	0%	0	0%
	Anak mampu mengikuti jalur zig-zag pada permainan bakiak	11	45,8%	13	54,2%	0	0%	0	0%
	Anak dapat berjalan di tempat dengan hitungan 2x4	15	62,5%	9	37,5%	0	0%	0	0%
	Anak mampu melewati rintangan dengan baik pada permainan bakiak	14	58,3%	10	41,7%	0	0%	0	0%

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahap pengembangan I, indikator yang belum berkembang yaitu pada indikator 6 dan 8 yang mencapai 70,8% dan indikator yang mulai berkembang ada pada indikator 2 dan 3 yang mencapai 91,7%.

**Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B Pada Tahap Pengembangan II**

Variabel	Indikator	Rating Scale							
		1		2		3		4	
		f	%	F	%	F	%	f	%
Kemampuan Fisik Motorik Kasar	Anak mampu mengangkat sandal bakiak	0	%	7	29,2%	17	70,8%	0	%
	Anak mampu memindahkan sandal bakiak dari langkah pertama ke langkah berikutnya	0	%	4	16,7%	20	83,3%	0	%
	Anak mampu berjalan menempuh jarak yang ditentukan	0	%	8	33,3%	16	66,7%	0	%
	Anak mampu menahan kakinya untuk berputar berbalik arah tanpa mengenai benda pada permainan bakiak	0	%	10	41,7%	10	41,7%	4	16,6%
	Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3 detik	0	%	11	45,8%	13	54,2%	0	%
	Anak mampu berjalan di atas garis lurus menggunakan sandal bakiak	0	%	16	66,7%	8	33,3%	0	%
	Anak mampu berjalan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan	0	%	13	54,2%	11	45,8%	0	%
	Anak mampu berjalan ke belakang menggunakan sandal bakiak	0	%	16	66,7%	8	33,3%	0	%
	Anak mampu berjalan ke samping menggunakan sandal bakiak	0	%	10	41,7%	14	58,3%	0	%
	Anak mampu mengikuti jalur zig-zag pada permainan bakiak	0	%	11	45,8%	13	54,2%	0	%
	Anak dapat berjalan di tempat dengan hitungan 2×4	0	%	11	45,8%	13	54,2%	0	%
	Anak mampu melewati rintangan dengan baik pada permainan bakiak	0	%	11	45,8%	13	54,2%	0	%

Pada tahap pengembangan II, indikator yang mulai berkembang yaitu indikator 6 dan 8 yang mencapai 66,7% dan indikator yang berkembang sesuai harapan yaitu pada indikator 2 yang mencapai 83,3%.



Tabel 3 Hasil Observasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Kelompok B Pada Tahap Pengembangan III

Variabel	Indikator	Rating Scale							
		1		2		3		4	
		f	%	F	%	F	%	f	%
Kemampuan Fisik Motorik Kasar	Anak mampu mengangkat sandal bakiak	0	%	0	%	8	33,3%	16	66,7%
	Anak mampu memindahkan sandal bakiak dari langkah pertama ke langkah berikutnya	0	%	0	%	10	41,7%	14	58,3%
	Anak mampu berjalan menempuh jarak yang ditentukan	0	%	0	%	10	41,7%	14	58,3%
	Anak mampu menahan kakinya untuk berputar berbalik arah tanpa mengenai benda pada permainan bakiak	0	%	0	%	11	45,8%	13	54,2%
	Anak mampu berdiri dengan satu kaki selama 3 detik	0	%	0	%	18	75%	6	25%
	Anak mampu berjalan di atas garis lurus menggunakan sandal bakiak	0	%	2	8,3%	14	58,3%	8	33,3%
	Anak mampu berjalan menggunakan sandal bakiak sambil bertepuk tangan	0	%	0	%	11	45,8%	13	54,2%
	Anak mampu berjalan ke belakang menggunakan sandal bakiak	0	%	0	%	16	66,7%	8	33,3%
	Anak mampu berjalan ke samping menggunakan sandal bakiak	0	%	0	%	10	41,7%	14	58,3%
	Anak mampu mengikuti jalur zig-zag pada permainan bakiak	0	%	0	%	10	41,7%	14	58,3%
	Anak dapat berjalan di tempat dengan hitungan 2×4	0	%	0	%	11	45,8%	13	54,2%
	Anak mampu melewati rintangan dengan baik pada permainan bakiak	0	%	0	%	10	41,7%	14	58,3%

Pada tahap pengembangan III, indikator yang masih kurang berkembang yaitu pada indikator 6 yang mencapai 8,3% dengan kategori mulai berkembang dan indikator yang sangat berkembang yaitu indikator 1 yang mencapai 66,7%.

B. Pembahasan

Permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan tradisional bakiak. Permainan tradisional bakiak ini dirancang semenarik mungkin menggunakan bahan yang terbuat dari kayu sengon laut atau biasa disebut kayu bae berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 21 cm, lebar 10 cm, tinggi hak 3.8 cm, ketebalan sandal 1.8 cm, ketebalan *eva foam* 0.2 cm, panjang



tali sandal 18 cm yang terbuat dari kain batik, panjang *skrup* 3 cm dan menggunakan lem rajawali berwarna kuning sebagai perekat sandal dengan *eva foam*. Bakiak kemudian diberi warna menggunakan cat politur agar terlihat lebih menarik sehingga ketika dimainkan anak-anak tidak merasa bosan dan menjadi permainan yang menyenangkan dalam menstimulasi kemampuan fisik motorik kasar anak. Permainan ini telah dimodifikasi dari yang awalnya dimainkan oleh 2 sampai 4 orang anak dalam satu bakiak yang memanjang, menjadi bakiak yang dimainkan secara individu atau setiap anak memakai sandal bakiak dan dimainkan secara berpasangan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar, sehingga perkembangan pada setiap anak akan mudah terlihat dan dapat dikembangkan secara maksimal melalui permainan tradisional bakiak. Adapun yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak yaitu alat permainan bakiak dan lahan/lapangan tempat bermain. Penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK AL-Yaqt NW Mataram yang dilakukan dengan 3 tahapan pengembangan, dalam setiap tahapan pengembangan memperoleh hasil yang berbeda dari setiap anak dalam melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak.

Pada tahapan pengembangan I kegiatan bermain permainan tradisional bakiak berada pada kategori terlaksana dengan baik. Sedangkan untuk hasil pencapaian kemampuan fisik motorik anak berada pada kategori mulai berkembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tahap pengembangan I kegiatan bermain dan kemampuan fisik motorik kasar anak belum maksimal, maka diperlukannya perbaikan pengembangan pada tahap selanjutnya dengan cara: 1) Guru membuat suasana pembelajaran kondusif terlebih dahulu, kemudian menjelaskan dan mempraktikkan langsung cara penggunaan alat permainan tradisional bakiak; 2) Guru memberi semangat kepada anak-anak ketika sedang bermain; 3) Guru dan peneliti memberikan bimbingan dan arahan kepada anak saat melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak; 4) Guru memberikan arahan kepada orang tua agar tidak.

Pada tahap pengembangan II kegiatan bermain permainan tradisional bakiak berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan untuk hasil pencapaian kemampuan fisik motorik kasar anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tahap pengembangan II kemampuan fisik motorik kasar anak sudah mulai mengalami peningkatan dari kemampuan sebelumnya tetapi masih belum maksimal, sehingga diperlukannya perbaikan pengembangan pada tahap selanjutnya dengan cara: 1) Guru membuat suasana pembelajaran kondusif terlebih dahulu, kemudian menjelaskan dan mempraktikkan langsung cara penggunaan alat permainan tradisional bakiak; 2) Guru memberi semangat kepada anak-anak ketika sedang bermain dan memberi *reward* kepada anak yang sudah melakukan permainan dengan baik; 3) Guru dan peneliti membimbing dan memberi arahan kepada anak saat melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak.

Pada tahap pengembangan III kegiatan bermain permainan tradisional bakiak berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan untuk hasil pencapaian kemampuan fisik motorik kasar anak berada pada kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada tahap pengembangan III kegiatan bermain dan kemampuan fisik motorik kasar anak sudah berkembang secara maksimal, dibuktikan dengan indikator yang telah tercapai pada kegiatan bermain yang dilakukan oleh setiap anak dan berkembangnya kemampuan fisik motorik kasar anak karena telah dilakukan perbaikan dengan solusi yang diberikan pada tahap



pengembangan sebelumnya yaitu tahap pengembangan II, sehingga pengembangan dapat terlaksana dengan maksimal dan peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak dapat berkembang sangat baik.

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa apabila kegiatan bermain dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak yang disertai dengan bimbingan guru dari setiap tahap pengembangan, maka kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK AL-Yaqut NW Mataram akan dapat berkembang dengan baik dan akan berhasil dengan menggunakan media pembelajaran seperti bakiak yang mampu mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B. Terlihat dari 12 indikator pada instrumen kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B dalam pelaksanaan kegiatan bermain permainan tradisional bakiak mengalami peningkatan pada setiap tahapan pengembangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menstimulasi anak melalui kegiatan bermain tradisional bakiak dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak jika dilakukan secara berkala dan data penelitian yang telah didapat sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh peneliti lain yang menggunakan bakiak untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B di TK AL-Yaqut NW Mataram dapat meningkat dengan pengembangan permainan tradisional bakiak yang telah dimodifikasi menggunakan bahan yang terbuat dari kayu sengon laut atau biasa disebut kayu bae berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 21 cm, lebar 10 cm, tinggi hak 3,8 cm, ketebalan sandal 1,8 cm, ketebalan *eva foam* 0,2 cm, panjang tali sandal 18 cm yang terbuat dari kain batik, panjang *skrup* 3 cm dan menggunakan lem rajawali berwarna kuning sebagai perekat sandal dengan *eva foam*. Bakiak kemudian diberi warna menggunakan cat politur agar terlihat lebih menarik, sehingga ketika dimainkan anak-anak tidak merasa bosan dan menjadi permainan yang menyenangkan dalam menstimulasi kemampuan fisik motorik kasar pada setiap anak karena permainan dilakukan secara individu dan dimainkan secara berulang untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B.

Tahapan permainan bakiak yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok B memiliki beberapa tahapan yaitu persiapan, kegiatan main dan kegiatan akhir. Tahap persiapan permainan terdiri dari: 1) Menyiapkan media permainan tradisional bakiak; 2) Anak duduk melingkar di halaman sekolah atau lapangan tempat bermain; 3) Guru menjelaskan tentang permainan tradisional bakiak yang akan dimainkan. Pada saat kegiatan main terdiri dari: 1) semua anak berbaris menjadi dua barisan dan saling berhadapan (jarak 3 meter antara anak yang satu dengan anak yang ada di depannya); 2) Sebelum memulai permainan guru mengingatkan kembali aturan main dalam permainan bakiak; 3) Anak mulai menggunakan bakiak dan bersiap memulai permainan; 4) Anak mendengarkan aba-aba bersedia, siap, mulai yang diberikan oleh guru untuk memulai permainan; 5) Anak mulai berjalan ke depan menuju garis *finish*; 6) Anak yang lebih dulu sampai ke garis *finish* akan menjadi juara. Pada kegiatan akhir permainan terdiri dari: 1) Guru memberikan pujian dan *reward* kepada semua anak yang telah menyelesaikan permainan secara



tepat; 2) Guru melakukan tanya jawab atau diskusi terkait kegiatan yang telah dilakukan; 3) Anak merapikan media pembelajaran bakiak yang telah digunakan untuk bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, Irwan P Ratu. 2019. *Direktori Permainan Tradisional*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.
- Hasbi. 2015. *Model Pembelajaran Motorik dengan Menggunakan Modifikasi Permainan Tradisional untuk Sekolah Dasar Kelas Atas*. Cetakan ketiga. Jakarta Timur: Dapur Buku.
- Hasninda, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyani, Sri. 2013. *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Legensari Publishing.
- Nurhasanah, dkk. 2019. Mengembangkan Alat Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mutiara Hati. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas FKIP, Universitas Mataram*.
- Ramdany, dkk. 2021. Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok B1 di TK Raudhatul Jannah Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah*.
- Selviana, dkk. 2022. Identifikasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Yanuar. 2019. *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenamedia Group.